

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I merupakan bagian pembuka skripsi. Pada bab ini peneliti akan memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Bahasa asing merupakan bahasa kedua atau *second language* di dalam kehidupan. Menanggapi perkembangan zaman yang semakin maju, penguasaan lebih dari satu bahasa telah menjadi aspek yang sangat krusial. Banyak orang yang mengejar target mempelajari bahasa asing sejak dini, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Hidayati, 2018). Bahasa asing sangat penting untuk dipelajari karena dengan mempelajari bahasa asing seseorang dapat menggunakan bahasa yang dipelajari serta dapat menyerap dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari luar.

Hal penting yang harus diperhatikan dalam mempelajari bahasa yaitu ketrampilan bahasa yang mencakup *listening skills* (keterampilan menyimak), *reading skills* (keterampilan membaca), *speaking skills* (keterampilan berbicara) dan *writing skills* (keterampilan menulis) (Destiana, 2019). Adapun keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan untuk menjadi kompetensi di dalam kehidupan yaitu *listening skills* dan *speaking skills*.

Fenomena yang peneliti dapatkan selama beberapa tahun terakhir pada perusahaan-perusahaan Korea yang berada di Indonesia yang menunjukkan adanya kecemasan dalam berbahasa pada karyawannya hal tersebut dapat dilihat dari kompetensi pekerja para karyawan dalam berbahasa korea.

Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standarisasi yang diharapkan (Anif, Utama dan Prayitno, 2020). Kompetensi harus dimiliki setiap orang sebagai dasar untuk memasuki dunia kerja yang semakin hari kian kompetitif. Salah satu kompetensi yang sering disebut di era globalisasi dan perkembangan teknologi ini adalah kompetensi dalam bahasa asing salah satunya adalah bahasa

korea. Peningkatan kompetensi dalam berbahasa Korea ini nantinya akan berpengaruh pada kualitas pekerjaan orang tersebut. Dewasa ini banyak lembaga pembelajaran bahasa Korea yang siap untuk membantu seseorang untuk lancar berbahasa Korea yang akan digunakan dalam pekerjaannya. Dalam lembaga pembelajaran bahasa Korea materi yang diberikan mencakup percakapan sehari-hari hingga pembahasan kalimat-kalimat dasar yang sering digunakan dalam dunia kerja. Berdasarkan penjelasan tersebut komunikasi sangat penting dan merupakan kekuatan penting dalam sebuah pekerjaan karena komunikasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan suatu perusahaan.

Karakteristik yang ada pada sebuah perusahaan dapat menjadi pedoman perusahaan tersebut sehingga dapat dibedakan dengan perusahaan perusahaan lainnya. Kekurangan kompetensi dalam keterampilan berbahasa (*listening skills, reading skills, speaking skills* dan *writing skills*) banyak terjadi, sehingga tidak semua manusia memiliki keterampilan berbahasa yang tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kecemasan.

Manusia memiliki naluri dan perasaan serta gejala psikologi yang sangat kompleks, khususnya dalam berkomunikasi yaitu perasaan cemas. Pengertian kecemasan menurut beberapa pendapat ahli adalah sebagai berikut :

Budiman (2015), bahwa Kecemasan adalah suatu perasaan kejiwaan yang tidak menetap di satu tempat, perasaan cemas tidak menyelesaikan permasalahan, bahwa cemas itu bermasalah, dan kesal merupakan suatu kecemasan, khawatir, panik sehingga perhatian individu menjadi terganggu, bahwa gejala kecemasan merupakan suatu yang kompleks dan hal ini disepakati, sebagai kondisi emosional yang ditandai dengan rasa takut apa yang mungkin terjadi, khawatir dan panik (kecemasan serius). Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Selain atas reaksi normal, kecemasan merupakan gejala psikologi atau kejiwaan dalam tindakan pencegahan (preventif) terhadap hal-hal diluar dugaan, dan kondisi emosional seseorang yang tidak nyaman. Ningsih (2017) menyatakan bahwa kecemasan adalah salah satu variabel afektif yang paling berpengaruh secara negatif, yang mencegah mahasiswa untuk berhasil dalam belajar bahasa asing (Young, 1999). Tridinanti (2018) menjelaskan

bahwa kecemasan adalah kekhawatiran yang berlebihan tentang hal-hal sehari-hari. Rajitha and Alamelu (2020) memaknai kecemasan sebagai salah satu pertemuan emosional teratas seseorang, yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara (Kelsen, 2019).

Salah satu faktor pribadi, yang sangat berkorelasi dengan kecemasan, adalah rasa percaya diri. Rasa percaya diri atau keyakinan dapat dipengaruhi secara negatif oleh seseorang saat mereka menganggap dirinya kurang dan terbatas dalam target berbahasa. Hal tersebut sangat wajar terjadi kepada manusia saat berbicara karena memiliki rasa tertekan ketika ucapan tidak sesuai dengan yang diinginkannya. Rasa cemas dan was-was akan muncul kepada seseorang yang sedang menekan dirinya karena seseorang tersebut merasa tidak sesuai dengan rencana awal yang sudah dibuat. Kejadian tersebut sering terjadi ketika berbicara dengan seorang penutur asli.

Kecemasan ini sering terjadi ketika seseorang berusaha untuk berbicara bahasa asing dengan seseorang penutur asli. Seseorang tersebut akan merasa cemas dan gelisah karena memiliki tekanan pada rasa takut dalam berbicara serta dalam menyimak ucapan dari penutur asli. Menurut Horwitz (2011), kegelisahan sebagai "rasa takut dan ketakutan yang tidak biasa dan luar biasa sering ditandai dengan tanda-tanda fisiologis (seperti keringat, ketegangan, dan peningkatan denyut nadi), oleh keraguan mengenai realitas dan sifat ancaman, dan oleh keraguan diri tentang kemampuan seseorang untuk mengatasinya ". Hal ini juga didukung oleh Cutrone (2002) bahwa berbicara dalam bahasa asing di depan umum atau di kelas, terutama di depan penutur asli, sering menimbulkan kecemasan.

Kecemasan dapat terjadi di dalam komunikasi atau berbahasa. Hal ini kerap terjadi ketika seseorang yang memiliki kecemasan dalam berbahasa terutama dalam berbahasa asing. Kecemasan berbahasa ini sering ditemukan ketika berbicara dengan penutur asli. Kecemasan berbahasa merupakan salah satu masalah dalam pembelajaran bahasa asing. Menurut hipotesis Krashen (1982), tentang filter afektif. belajar bahasa dalam keadaan afektif yang kurang tepat akan memiliki filter, atau penghalang mental, dan ini akan mencegah mereka memanfaatkan masukkan sepenuhnya untuk perolehan ilmu bahasa lebih lanjut (Ningsih, 2017). Artinya, kecemasan menyebabkan filter afektif, yang akan mencegah seseorang menerima

masuk, dan kemudian perolehan bahasa mereka akan gagal membuat kemajuan. Berkaitan dengan uraian sebelumnya tentang kecemasan berbicara bahasa asing, Horwitz (1986) mengidentifikasi tiga jenis kecemasan terkait: kekhawatiran komunikasi, uji kegelisahan dan ketakutan akan evaluasi negatif. Pertama, kekhawatiran komunikasi adalah ketakutan yang dialami individu dalam komunikasi lisan. Selanjutnya, kecemasan tersebut mengacu pada jenis kecemasan kinerja yang berasal dari rasa takut akan kegagalan. Akhirnya, ketakutan akan evaluasi negatif didefinisikan sebagai kekhawatiran terhadap evaluasi orang lain, penghindaran situasi evaluatif, dan harapan orang lain akan menilai suatu negatif.

Studi tentang kecemasan berbahasa dalam *speaking skills* telah dilakukan di luar negeri yang melaporkan tentang pengaruh berbeda dari kecemasan terhadap bahasa kedua atau bahasa asing dan pelaksanaannya. Selanjutnya, Philips (1992) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecemasan bahasa dan kemampuan lisan yang melaporkan bahwa semakin cemas, maka kinerja yang lebih rendah ditampilkan dalam tes lisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan bahasa dapat memberi efek pada kinerja seseorang terhadap sikapnya tentang pembelajaran bahasa maupun dalam pekerjaan. kecemasan berbahasa dapat mempengaruhi kinerja pekerja. dalam dunia kerja bahasa sangat dibutuhkan sebagai sarana komunikasi.

Dalam dunia kerja, seseorang sering kali dituntut untuk dapat melakukan apapun termasuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing. Saat ini semakin banyak perusahaan asing yang masuk ke negara Indonesia salah satunya adalah perusahaan Korea. Hal tersebut berpengaruh kepada kompetensi karyawan dalam berbahasa Korea untuk berkomunikasi dengan seseorang yang memiliki jabatan lebih tinggi yang biasanya diduduki oleh penutur asli. Kekurangan kompetensi dalam keterampilan berbahasa Korea dapat berpengaruh pada kinerja seorang karyawan.

Dalam Jurnal Ardiansyah (2018) menunjukan bahwa terdapat korelasi kuat antara komunikasi dan budaya kerja terhadap kinerja karyawan. Karena hal tersebut perusahaan sering kali menyediakan sebuah program pembelajaran bahasa korea untuk karyawan yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan berbahasa korea.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat 2 rumusan masalah yang peneliti dapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi tingkat kecemasan berbicara dengan menggunakan bahasa Korea dalam lingkungan kerja?
2. Bagaimana tingkat kecemasan berbahasa korea di kalangan karyawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang sudah di jabarkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kecemasan berbicara dengan menggunakan bahasa Korea dalam lingkungan kerja.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kecemasan berbicara bahasa Korea di kalangan karyawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dilaksanakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa korea khususnya terkait dengan kecemasan dalam berbahasa Korea di kalangan karyawan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini dapat dijabarkan ke dalam dua bagian, sebagai berikut:

3. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peneliti tentang bagaimana penggunaan bahasa korea sebagai alat komunikasi di lingkungan kerja dan seberapa sering penggunaan bahasa Korea sebagai alat komunikasi bagi karyawan di lingkungan kerja. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau masyarakat lainnya yang tertarik untuk meneliti tentang kecemasan dalam berbahasa Korea bagi karyawan di lingkungan kerja.

4. Untuk Prodi Pendidikan bahasa Korea

Penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai kajian ilmu Pendidikan Bahasa Korea yang dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang produktif, efektif dan efisien.

Penelitian ini merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang kecemasan dalam berbahasa korea dan pengaruh bahasa korea dalam lingkungan kerja sehingga penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Secara umum sistematika penulisan proposal skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari:

1) Bab I Pendahuluan.

Berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Dalam bab ini peneliti menjelaskan secara rinci tentang latar belakang dan alasan peneliti untuk meneliti kecemasan berbahasa Korea di kalangan karyawan.

2) Bab II Kajian Pustaka

Berisi tentang konsep-konsep dan teori-teori yang melandasi penelitian yang dilakukan, baik yang diperoleh dari buku-buku, penelitian terdahulu, maupun sumber-sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini.

3) Bab III Metode Penelitian.

Berisi tentang penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Adapun yang ada di dalam bab ini mencakup mengenai prosedur dan cara melakukan pengujian data yang telah diperoleh, diantaranya terdiri dari lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, Teknik pengumpulan data dan pengukuran variabel. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif (metode campuran).

4) Bab IV Temuan dan Pembahasan

Peneliti menguraikan tentang hasil penelitian yang didasarkan pada data dan fakta yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan serta informasi yang berasal

dari sumber-sumber yang kapabilitas dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya

5) Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Berisi tentang pemaparan secara garis besar dan kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan dan dihasilkan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian. Pada bab ini pula saran-saran atau rekomendasi yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian